

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Rasio Keuangan

Untuk menilai situasi keuangan dari suatu di perusahaan memerlukan pengalisan untuk melihat pengukuran yang digunakan untuk memberikan petunjuk dengan caramenggabungkan dua data keuangan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut syafri menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan hasil perbandingan lpos laporan keuangan dengan pos lainyadengan menggunakan sebuah angka yang saling berkaitan dan benar-benar nyata semisal mengenai hutang dan modal, kas dan total asset, harga pokok produksi dengan total penjualan dan lainnya.<sup>2</sup>

Selain itu terdapat peneliti lain yang menjelaskan mengenai rasio keuangan yaitu Harahap yang menjelaskan bahwa rasio keuanagan merupakan sebuah angka yang didapat dari hasil membandingkan antara dua pos laporan yang saling berkaitan.<sup>3</sup>

Dalam rasio keuangan terdapat beberapa keunggulan dan juga kelemahan diantaranya yaitu:

Keunggulan yang dimiliki oleh rasio keuangan telah diuraikan oleh beberapa peneliti diantaranya ada Sofyan Syafri Harahap dan Fahmi:

- a. rasio merupakan statistik dan sebuah kesimpulan dari angka yang mudah dicerna
- b. rasioidigunakan sebagai pngganti dari laporan keuangan, karena dalam rasio hanya mencakup inti dari sebuah laporan keuangan.

---

<sup>1</sup> Florensia, Virginia Sepang, “Analsiis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Padapt. Bank BRI”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.7 No.2. 56.

<sup>2</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS* . (Sleman: CV. Budi Utama, 2018). 9.

<sup>3</sup>Michael, Agyarana Barus, “Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*. Vol.44 No.1.2017. 78.

- c. rasio digunakan untuk melihat bagaimana posisi suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya
- d. rasio keuangan memberikan manfaat bagi parapengguna laporan keuangan dalam pengambilan sebuah putusan dan juga untuk melakukan prediksi bagaimana kondisi perusahaan kedepannya.
- e. dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian ukuran perusahaan
- f. lebih memudahkan seseorang dalam melakukan perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain
- g. Memberikan kemudahan seseorang untuk melakukan prediksi tentang masa yang akan datang dengan menggunakan tren dari perusahaan.

Sedangkan kelemahan dari analisis rasio keuangan telah diuraikan oleh J. Fred Weston dan kasmir yang meliputi:

- a. Data keuangan diperoleh dari data akuntansi yang kemudian diterjemahkan dengan menggunakan berbagai macam cara
- b. Apabila prosedur yang digunakan dalam melakukan pelaporan berbeda maka hasil yang diperoleh perusahaan berbeda pula.
- c. Terdapat pemalsuan dalam menyusun data, sehingga dapat mengakibatkan hasil rasio keuangan tidak sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya
- d. Penulisan terhadap pengeluaran biaya satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda-beda
- e. Tahun fiskal yang digunakan berbeda sehingga hal tersebut memberikan pengaruh musiman yang mengakibatkan kedua hal yang dibandingkan ikut berpengaruh

- f. Kesamaan rasio keuangan terstandar industri yang digunakan belum mampu menjamin keberjalanan perusahaan dengan baik.<sup>4</sup>

Rasio keuangan didapatkan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain untuk membandingkan angka dalam laporan keuangan. Metode ini digunakan untuk mendasarisebuah nilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Sementara itu, hasil rasio keuangan berguna dalam proses penilaian kinerja dari karyawan manajemen dalam suatu periode. Masing-masing rasio dapat memberikan gambaran tersendiri dari kondisi keuangan perusahaan tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu alat yang berguna menjadi suatu penjelas dengan memberikan gambaran mengenai keadaan dari keuangan suatu perusahaan.<sup>6</sup>

Analisis dan juga penerapan dari berbagai macam rasio untuk memberikan pandangan yang baik mengenai kondisi keuangan dan juga prestasi dari perusahaan. Rasio yang terdapat dalam laporan keuangan:

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Fredweston dalam Kasmir merupakan “rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, Artinya, perusahaan mampu membayar kewajiban tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo sesuai jangka waktu yang telah disepakati”.

---

<sup>4</sup> Meutia, Dewi. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom”, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol.1, No.1.2017. 76.

<sup>5</sup> Hadriyono, Hanafie. “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industry Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEP”, *Jurnal STIE Wira Bakti Makassar*.569

<sup>6</sup> Michael, Agyarana Barus, “Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*. Vol.44 No.1.2017. 123.

Sedangkan menurut Harahap menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan dari perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menyelesaikan utangnya berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Tujuan dari rasio likuiditas yaitu untuk mengetahui analisa dari laporan keuangan dengan cara melihat dari sisi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan pada rasio likuiditas ini berfokus pada laporan neraca dari perusahaan. Hal itu dikarenakan adanya konsep kinerja yang didasarkan pada kekayaan dan kewajiban lancar maupun tidak lancar. Jadi, semakin tinggi tingkat likuiditas dalam perusahaan, menandakan bahwa perusahaan mampu mengoperasikan kekayaannya dengan baik.<sup>8</sup>

Dalam rasio likuiditas terdapat beberapa cara penghitungan diantaranya yaitu ada rasio lancar atau "*current ratio*", rasio cepat atau *quick ratio*, rasio kas atau *cash ratio*, rasio modal kerja bersih dan rasio persediaan terhadap modal kerja bersih. Dalam penelitian yang akan saya lakukan ini saya akan membahas mengenai dua rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas yaitu rasio lancar atau *current ratio* dan juga rasio cepat atau *quick ratio*.

---

<sup>7</sup> Meutia, Dewi. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk". *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol.1, No.1.2017. 97

<sup>8</sup> Lambok, DR Tampubolon. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Likuiditas, Aktivitas Dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012". *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol.12 No.1, 2015.67.

### 1) **Rasio Lancar atau *Current Ratio***

Rasio lancar atau *current ratio* berarti menjelaskan mengenai jumlah dari kewajiban lancar yang pembayarannya telah terjamin oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar maka kewajiban jangka pendek perusahaan akan mampu diselesaikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Perhitungan dari rasio lancar dilakukan dengan melakukan pembagian dari aktiva lancar dan utang lancar. Dalam rasio lancar ini memberikan petunjuk mengenai besarnya kas yang didapat oleh perusahaan ditambah dengan asset yang suatu saat bisa berubah menjadi kas dalam satu periode, sesuai dengan besarnya utang pada saat jatuh tempo dalam jangka waktu yang dekat dan pada tanggal tertentu seperti tercantum dalam neraca.<sup>10</sup>

Kinerja dari suatu bank dapat dilihat dengan menggunakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan atas pembayaran utang lancarnya dengan menggunakan keseluruhan atas asset lancarnya. Dalam rasio ini memiliki sisi kelemahan dari segi penyelesaian kewajibannya. Standar kesehatan dari rasio likuiditas ini dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik, namun jika *current ratio* yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi maka juga akan memberi dampak yang buruk bagi perusahaan. Adapun rumus dari rasio lancar yaitu:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{kewajibanlancar}} \times 100\%$$

---

<sup>9</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. (Sleman: CV. Budi Utama, 2018) 9.

<sup>10</sup> Mamduh, M. Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018). 202.

Keterangan:

- Aktiva lancar dapat disebut sebagai asset lancar atau keseluruhan atas aktivitas aktiva lancar dalam satu periode
- Kewajiban lancar atau biasa disebut utang lancar atas keseluruhan dari utang lancar dalam satu periode
- Kesehatan dari sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan perbandingan 2:1 atau 200%. Jika dibawah 200% yang artinya bahwa aktiva lancar itu dikatakan sehat apabila dua kali lipat dari kewajiban lancar.<sup>11</sup>

Arti baik menurut standar dari *current ratio* dapat dilihat dari Semakin tingginyanilai dari *current* karena hal tersebut *menunjukkan* bahwa bank mampu menyelesaikan kwajibannya. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang dan juga persediaan.<sup>12</sup>

## 2) Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Rasio cepat atau biasa disebut dengan *quick ratio* berguna sebagai alat pengukuran dari sebuah perusahaan yang mempunyai aset lancar untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek.<sup>13</sup>

Dalam rasio cepat ini dapat mengalami penurunan, dan penurunan tersebut biasanya dikarenakan oleh penjualan atas surat berharga yang telah dilakukan. Secara umum antara

---

<sup>11</sup> Selvia, Nuriasari. "Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu". *Jurnal Riset Bisnis Dan Administrasi*, Vol.4 No.2. 76.

<sup>12</sup> Michael, Agyarana Barus, "Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*. Vol.44 No.1.2017. 39.

<sup>13</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. (Sleman: CV. Budi Utama, 2018). 10.

rasio cepat dan rasio lancar memiliki hubungan yang tinggi, seorang peneliti dapat memperoleh informasi yang sama atas penelitian yang telah dilakukan dengan melihat kedua rasio ini, terkecuali apabila sebuah perusahaan mengalami perubahan dari segi persediaan, maka hasil analisis dari kedua rasio tersebut bisa memperoleh hasil yang berbeda.<sup>14</sup>

Rasio ini menjelaskan mengenai kemampuan dari suatu perbankan dalam melunasi kewajiban yang di tanggung perusahaan dengan menggunakan alat-alat yang dimiliki.<sup>15</sup> Penghitungan dari rasio cepat ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengurangan atas persediaan dari *aktiva* lancar dan kemudian melakukan pembagian dari sisanya dengan hutang lancar, jadi dapat disimpulkan bahwa rasio cepat ini merupakan suatu kemampuan dari perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tanpa mengikutkan hasil dari penjualan persediaan, karena dalam persediaan sebuah perusahaan perlu waktu yang relative panjang untuk berubah menjadi uang kas. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\frac{\text{aktivalancar} - \text{persediaan}}{\text{hutanglancar}} \times 100\%^{16}$$

*Quick ratio* yang rendah menjelaskan bahwa *terdapat* investasi yang besar dalam

---

<sup>14</sup> Mamduh, M. Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018). 203.

<sup>15</sup> Lia, Dahlia Iryani Dan Herlina. "Analisis Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada Bank Danamon Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol.1 No.2. 46

<sup>16</sup> Wakhid, Yulianto dan Uswatun Hasanah. "Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan KP-RI XYZ Periode 2015-2018". *Jurnal E-BIS*, Vol.3 No.2. 88.

persediaan atau disebabkan perputaran persediaan yang lambat.<sup>17</sup>

#### **b. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang.<sup>18</sup> Meskipun dalam rasio likuiditas dan juga rasio solvabilitas mempunyai kesamaan yaitu sama-sama menyelesaikan permasalahan pembayaran hutang tetapi keduanya terdapat perbedaan dalam jangka waktu pembayarannya, dimana rasio solvabilitas ini mempunyai jangka waktu pembayaran yang relatif lebih panjang dari rasio likuiditas.

Rasio solvabilitas digunakan untuk menjadi perbandingan antara total seluruh hutang perusahaan dengan aset yang dimilikinya dengan menunjukkan banyaknya aset yang dipegang oleh pemegang saham dan yang dimiliki oleh kreditor. Jika pemegang saham memiliki jumlah aset yang lebih banyak dari kreditor maka perusahaan dapat dikatakan kurang *leverage* atau berpengaruh, Namun jika keadaan berbanding sebaliknya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi.<sup>19</sup> Dalam kegiatan penelitian yang akan saya lakukan disini saya akan membahas mengenai dua rasio dari rasio solvabilitas yaitu mengenai “*debt to assets ratio and debt to equity ratio*”.

---

<sup>17</sup> Michael, Agyarana Barus, “Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. Vol.44 No.1.2017. 145.

<sup>18</sup> Aditya, Runtuwene Dkk. “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Sulutgo”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 9 No.2, 2019. 85

<sup>19</sup> Asniwati, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Ekonomis*. Vol.8 No.1. 57.



### 1) *Debt to assets ratio*

“*Debt to assets ratio*” merupakan rasio utang yang berguna untuk memberikan pengukuran atas perbandingan total utang dengan total aktiva. Artinya “*debt to assets ratio*” digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang artinya seberapa besar hutang perusahaan memberikan pengaruh pada pengelolaan aktiva.<sup>20</sup>

Dalam hal ini Margentha menjelaskan bahwa dalam rasio ini mengukur presentase dari keseluruhan dana yang telah disediakan oleh kreditor, maka jika semakin tinggi rasio yang ada maka yang terjadi adalah resiko yang dihadapi perusahaan semakin meningkat. Dalam kegiatan ini para kreditor berharap agar “*debt to assets ratio*” itu rendah karena jika “*debt to assets ratio*” tinggi maka resiko yang dihadapi kreditor juga tinggi.<sup>21</sup>

Rasio ini menjelaskan mengenai porsi dari kewajiban dari kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil presentase dari rasio ini maka menjelaskan bahwa semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Selain itu, “*debt to asset ratio*” ini merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase total dana yang disediakan kreditor.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Destian, Andhani. “Pengaruh DAR dan DER Terhadap NPM Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Pada Tahun 2007-2016”. *Jurnal Sekuritas*. Vol.3, No.1.2019. 67

<sup>21</sup> Juni, Aisyah Lubis. *Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Pelabuhan Indonesia 1 Medan*. (Medan: Universtas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019). 24.

<sup>22</sup> Michael, Agyarana Barus, “Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. Vol.44 No.1.2017. 56

Rumus yang digunakan untuk menghitung debt to assets ratio yaitu:

$$\frac{\text{totalaktiva}}{\text{totalhutang}} \times 100\%.^{23}$$

## 2) *Debt to equity ratio*

*Debt to equity ratio* ini merupakan sebuah pembandingan antara rasio yang telah digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk membandingkan seluruh utang dari perusahaan.<sup>24</sup>

Rasio ini berfungsi untuk memberikan penilaian dari hutang dengan seluruh jumlah modal, hal tersebut berguna untuk mengetahui jumlah dana yang telah disediakan oleh peminjam dengan pemilik dana.

Raharja Putra mengatakan bahwa "*debt to equity ratio*" ini berguna untuk melakukan pengukuran atas jumlah utang dari eksternal perusahaan terhadap modal sendiri.<sup>25</sup> Untuk menghitung rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{totaldebt}}{\text{totalequity}} \times 100\%.^{26}$$

Adapun indikator yang digunakan dalam rasio keuangan adalah:

- a) Rasio likuiditas, yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dari

<sup>23</sup> Wakhid, Yulianto Dan Uswatun Hasanah. "Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Kp-Ri Xyz Periode 2015-2018". *Jurnal E-Bis*, Vol.3 No.2. 76

<sup>24</sup> Destian, An dhani. "Pengaruh Dar dan Der Terhadap Npm Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Pada Tahun 2007-2016". *Jurnal Sekuritas*. Vol.3, No.1.2019. 257.

<sup>25</sup> Juni, Aisyah Lubis. *Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Pelabuhan Indonesia 1 Medan*. (Medan: Universtas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019). 25.

<sup>26</sup> Dian, Maulida. "Pengaruh Der, Dar dan Der Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Akuntansi*, Vol.5 No.2. 71.

perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas yang biasanya digunakan berupa rasio lancar (*current ratio*) yang berfungsi untuk melakukan pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Dan juga rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban tanpa melakukan perhitungan dari nilai persediaan.

- b) Rasio solvabilitas bergunasebagai alat pembanding dari keseluruhan hutang perusahaan dengan asset yang dimilikinya dengan menunjukkan banyak asset yang dipegang oleh pemegang saham dan yang dimiliki oleh kreditor. Rasio solvabilitas yang digunakan berupa “*debt to assets ratio* and *bedt to equity ratio*”.

## 2. Kinerja Keuangan

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung arti penting dalam memperbaiki kinerja operasional perusahaan sehingga pertumbuhan keuangan terhadap kinerja keuangan dapat terwujud sesuai yang diharapkan.<sup>27</sup>

Kinerja perusahaan biasa diukur dengan menggunakan penghasilan bersih yang dijadikan sebagai dasar ukuran yang lain seperti imbalan atas investasi atau penghasilan per saham. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.<sup>28</sup>

Kinerja keuangan merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari hasil kinerja perusahaan dalam satu periode melalui berbagai macam kegiatan dari

---

<sup>27</sup> Riana, Christy Sipahelut, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan”.  
*Jurnal Emba*. Vol.5 No.3.2017. 40.

<sup>28</sup> Harmono, *Menejemen Keuangan*, ( Jakarta: Pt. Bumi Aksara,2016). 23.

perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Pengukuran dari kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisa dan juga melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan. Informasi terkait posisi keuangan dan juga kinerja keuangan dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap posisi keuangan dan juga melihat analisa kinerja pada periode selanjutnya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberikan gambaran terkait bagaimana kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.<sup>29</sup>

Kinerja keuangan merupakan hasil dari pengukuran pendapatan dan pengaitan biaya yang digunakan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak dari sebelumnya. Pengukuran terhadap kinerja keuangan berguna sebagai evaluasi dari perusahaan untuk selalu mengoptimalkan kinerjanya agar perusahaan mampu bertahan ditengah persaingan perbankan yang semakin maju. Kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba adalah sebuah bukti dari berhasilnya perusahaan dalam menjalankan kinerjanya yang baik, suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dalam perusahaan tersebut telah mencapai suatu kinerja yang telah sesuai dengan standar dari kinerja perusahaan.<sup>30</sup>

Menurut Mulyadi penilaian kinerja merupakan sebuah penentuan yang dilakukan untuk mencapai tingkat efektivitas operasional suatu organisasi yang sesuai dengan bagiannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan dari suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik dalam kegiatan operasionalnya di dunia usaha kerja. Keberhasilan perusahaan dapat dijadikan

---

<sup>29</sup> Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 No.1.2014. 58.

<sup>30</sup> Dedi, Suhendro. "Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Top", *Tbk.. Human Falah*, Vol.4 No.2,2017. 220.

sebagai tolak ukur yang didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan selama satu periode.<sup>31</sup>

Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk menganalisis dan juga melihat sejauh mana perusahaan telah menjelaskan dan menginterpretasikan mengenai aturan yang telah sesuai dengan standardan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).<sup>32</sup>

Dalam mengukur kinerja sebuah organisasi dapat diawali dengan mengarahkan tujuan secara spesifik dari pengukuran, kemudian dilanjutkan dengan menganalisa rencana yang telah dilakukan suatu organisasi untuk mengetahui rencana yang akan dilakukan dengan merealisasikan sebuah perbedaan. Pada akhir periode, penilaian atas pengukuran kinerja dan mengevaluasinya. Selanjutnya, dibandingkan dengan kinerja kerja standard kemudian mendiskusikan dan mengkombinasikan hasil pengukuran dengan melakukan perencanaan atas program peningkatan kinerja dan penerapannya.<sup>33</sup>

Penilaian terhadap kinerja dari perusahaan merupakan sebuah proses kegiatan yang penting karena dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat seberapa berhasilkah perusahaan dalam menjalankan perusahaannya.<sup>34</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari pengukuran kinerja dalam suatu organisasi hanya mampu menjelaskan mengenai sedikit masa lalu dari perusahaan dan tidak mampu sepenuhnya menuntun perusahaan ke arah yang lebih baik.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Farida Efriyanti, "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanam Modal Pada PT. Bkuti Asam, Tbk?". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 3 No.2, 2012. 45.

<sup>32</sup> Zulian, Yomit. *Menejemen Keuangan*, (Yogyakarta: CV. Adipura, 2000). 2.

<sup>33</sup> Ni Made, Sri Ayuni. *Balanced Scorecard*. (Bali: Nilacakra, 2020). 9.

<sup>34</sup> Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Program Pascasarjana, 2020). 6-7

<sup>35</sup> Ni Made, Sri Ayuni. *Balanced Scorecard*. (Bali: Nilacakra, 2020) 11-12.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisa yang digunakan untuk melihat kemampuan dari suatu perusahaan dalam menjalankan aturan dan tujuannyasecara maksimal.Kinerja keuangan juga bisa dijadikan sbagai evaluasi dari sistem kerja perusahaan yang telah dilakukan selama satu periode, jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh anggota perusahaan dan hal itu dapat dijadikan pertimbangan per tahun oleh perusahaan untuk selalu memperbaiki kinerja dari perusahaan.<sup>36</sup> Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan yaitu menggunakan rumus ROA.

### 1) *Return On Assets*

“*Return On Assets*” merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rumus dari ROA memberikan gambaran bagi para pengguna untuk mnganalisis seberapa efisien menejemen perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan.Kinerja perusahaan dikatakan semakin baik, apabila menghasilkan ROA yang tinggidan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.<sup>37</sup> Hasil pengembalian dari ROA digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu:

$$\frac{\text{lababersihsetelahpajak}^{38}}{\text{totalasset}}$$

<sup>36</sup> Francis, Hutabarat. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Banten: Desanta Multiavisitama,2020). 1-6.

<sup>37</sup> Ni Putu, Alma Kalya Almara. “ROA, ROE dan EPS Berpengaruh Terhadap Return Saham”. *E-Jurnal Menejemen*. Vol.9, No.3. 2020. 171.

<sup>38</sup> Gerald, Edsel Yermia Agam, “Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di BEI Tahun 2013-2015”. *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No.1,2017. 123.

Sedangkan hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan menurut Warsidi dan Bambang yaitu “analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan antara indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.<sup>39</sup>

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz menjelaskan bahwa “Untuk melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan perbandingan angka dari rasio yang terdapat dalam pos-pos pada laoran keuangan”. Gitman mengatakan “*ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to asses the firm’s income statement and balance sheet* yang artinya berarti analisis dalam rasio itu melibatkan metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai laporan laba rugi dan neraca perusahaan”.

Dari beberapa pendapat diatas didapatkan hasil bahwa antara rasio keuangan dan juga kinerja keuangan mempunyai keterkaitan. Dari beberapa jumlah rasio keuangan, setiap rasio mempunyai kegunaan dan tugas tersendiri. Dilihat dari segi investor ia dapat melihat rasio dengan menggunakan rasio yang paling dibutuhkan sesuai dengan yang dibutuhkan. Apabila dalam suatu rasio tidak dapat memberikan penjelasan dari tujuan analisis yang dilakukan maka rasio tersebut tidak dapat digunakan karena dalam konsep keuangan dikenal dengan fleksibilitas.

Karena kita tidak dapat melakukan analisis terhadap seluruh rasio yang ada dan mendapatkan

---

<sup>39</sup> Zulian, Yamit. *Menejemen Keuangan*, (Yogyakarta: CV. Adipura, 2000), 45-46.

hasil yang cocok atau sesuai dengan kasus yang diteliti, maka diperlukan [engujian secara langsung dengancara melakukan pengujian dipasar. Segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji di pasar, seperti untung atau rugi yang akan dirasakan oleh suatu perusahaan nantinya.<sup>40</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut inilah beberapa hasil risetsebelumnya yang telah meneliti mengenai kinerja keuangan di perusahaan dengan memakai rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas:

1. Nurfadila Ayu Badarulia (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi pada PT. Bank syariah mandiri* yang dalam penelitiannya ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun latar belakang dari diadakannya penelitian ini merupakan untuk penganalisisankekinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas sertadi efisiensi pada tahun 2010-2014 serta melihat dan mnganalisis kinerja keuangan yang telah dijadikan satu dalam sebuah laporan keuangan perusahaan yang didalamnya dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan dari sebuah perusahaan, serta mengetahui bagaimana cara memperthankan serta mengembangkan perusahaan yang harus dikelola secara professional dengan cara mempertahankan aspek-aspek yang mendukung kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan hasil yang di peroleh dari penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa kinerja keuangan pada bank syariah mandiri sudah baik karena mampu dibayarkan hutangnya yang jatuh tempo dilihat dengan menggunakan rasio

---

<sup>40</sup> Zulian, Yamit. "Menejemen Keuangan", (Yogyakarta: CV. Adipura, 2000). 46.



likuiditas pada tahun 2010-2014, apabila dilihat dengan menggunakan rasio solvabilitas perusahaan syariah mandiri ini dalam keadaan solvable artinya pada saat itu perusahaan sudah mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan dan juga dalam menyanggah sejumlah pinjaman pada nasabah. Selanjutnya apabila dilihat dengan menggunakan rasio efisiensi keadaan bank syariah mandiri dinilai sudah dalam keadaan baik karena nilainya sudah lebih dari 1,5%.

2. Putri Aulia Wahyuni (2018) dalam penelitiannya yang berjudul analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) yang dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia 1 adapun perhitungan yang akab dilakukan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiidtas pada PT. Pelabuhan Indonesia tahun 2012-2016 yang memperoleh hasil bahwa pada tahun tersebut aktiva lancar dari prusahaan mengalami penurunan serta kas perusahaan mengalami penurunan dari semua bidang kondisi keuangan perusahaan mngalami keadaan yang fluktuatif , aktiva lancar yang besar seharusnya dapat meningkatkan modal untuk kegiatan operasional perusahaan akan tetapi penngkatan laba terhadap perusahaan tersebut di ikuti dengan penigkatan utang dari perusahaan sehingga cenderung perusaahaan lebih fokus untuk membayar utang daripada melakukan kegiatan operasional untuk menghsilkan laba. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) cukup baik dan perlu dipertahankan demi kelangsungan kinerja perusahaan yang baik.
3. Asniwati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruhrasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas

terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi utama Indonesia yang sudah terdaftar di BEI . adapun hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  yang artinya semakin baik dari rasio likuiditas, maka kinerja keuangan semakin meningkat terutama kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel solvabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai sebesar  $0,014 < 0,05$  yang artinya semakin baik rasio solvabilitas, maka kinerja keuangan juga semakin baik karena mampu menyeimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan. Variabel profitabilitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  yang artinya semakin baik rasio profitabilitas maka kinerja keuangan juga meningkat karena semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih serta semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi. Sedangkan secara bersama-sama antara variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap variabel kinerja keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,002$  lebih kecil dari  $0,05$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hasil koefisien korelasi antara variabel likuiditas (X1) solvabilitas (X2) dan profitabilitas (X3) dengan kinerja keuangan (Y) adalah searah dengan nilai presentase  $89,3\%$  sedangkan sisanya  $10,7\%$  dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Hilma Sofwatun, Kosasih dan Liya Megawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio

profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (persero), dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan tujuan penulisannya yaitu untuk melihat laporan keuangan dengan dinilai menggunakan rasio keuangan dan rasio keuangannya disini meliputi rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena mengambil data secara tidak langsung yaitu melalui laporan keuangan pada PT. Pos Indonesia dengan menggunakan alat ukur rasio likuiditas (current ratio, quick ratio dan cash ratio) dan rasio profitabilitas (Net profit margin, ROA dan ROE) yang dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan sehingga setelah dianalisis perusahaan dapat mengetahui dan dapat menilai apakah nilai rasio-rasio keuangan dapat memenuhi standar industry atau sebaliknya. Adapun hasil yang didapat dari penelitiannya adalah pada perusahaan Pos Indonesia mengalami keadaan yang fluktuatif atau ketidakstabilan. Pada rasio likuiditas dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik dengan metode current ratio dan quick ratio tidak memenuhi standar industry, sedangkan cash ratio mampu mencapai standar industry yang telah ditetapkan. Kemudian pada rasio profitabilitas dapat dikatakan kurang baik, sehingga hasil analisis *Return On Assets* (ROA) tidak memenuhi standar industry, hasil analisis ROE cenderung tidak stabil dan hasil analisis *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan selama empat tahun sehingga tidak memenuhi standar industridan mengalami kenaikan yang cukup signifikan selama satu tahun terakhir di tahun 2017.

5. Firdaus, Saifullah, Nurul Huda, Idad Firhan (2021) dalam penelitiannya yang berjudul analisis rasio profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Tbk tahun 2015-2019, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat permasalahan yang melanda bank muamalat yang mengakibatkan penurunan laba bersih yang signifikan hal itu dapat dilihat dari turunnya laba bersih

peusahaan secara signifikan yang hampir mencapai 65% ditahun 2019 yang itu menunjukkan bahwa terdapat permasalahan profitabilitas seius yang dihadapi oleh bank muamalat. Permasalahan profitabilitas ini merupakan permasalahan yang sistematis bagi keberlangsungan usaha bank muamalat dimana hal ini akan berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menjadi nasabah funding maupun landing. Tingkat laba yang rendah sudah tentu mengurangi minat nasabah terhadap bank muamalat. Selain itu, gejala bisnis yang melanda beberapa tahun terakhir juga mengurangi kepercayaan masyarakat yang ditandai dengan DPK dan pembiayaan yang cenderung menurun. Disana dapat dilihat bahwa DPK bergerak secara fluktuatif selama lima tahun terakhir dan cenderung menurun hal ini juga sejalan dengan penurunan yang signifikan dari total financing yang disalurkan. Terutama di dua tahun terakhir yang turun secara tajam di tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 18,72% trend penurunan kembali terjadi di tahun 2019 yaitu sebesar 11%. salah satu unsur penting yang harus diperhatikan bank muamalat adalah tingkat kesehatan bank yang dapat diukur melalui pendekatan *RGEC (Risk profile, Good corporate governance earning dan capital)* dalam menilai kinerja bank keuangan bank tahapan yang dilakukan yaitu dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur dan menginterpretasikannya. Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis diantaranya adalah analisis rasio keuangan. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penilainan dan penganalisisan terhadap rasio profitabilitas berupa *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM)* yang menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan rata-rata *Return On Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin* selama lima tahun yang masih berada jauh dibawah standar penilaian cukup dari bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank muamalat belum

mampu mengelola modal dan meningkatkan pembiayaan untuk menghasilkan laba perusahaan dan menekan biaya operasional yang dimiliki secara efektif dan efisien.

6. Khurun Nur Khasanah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT. Mayora Indah tahun 2010-2015 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, tujuan dari diadakannya penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang ada pada perusahaan, persaingan antar perusahaan dimasa global yang berlangsung secara bebas, dalam kondisi seperti ini perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan sangat bergantung pada bagaimana perusahaan memperoleh laba maksimal dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga bisa dikur dengan cara perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Maka dari itulah menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan berdasarkan latarbelakang permasalahan yang dihadapi PT. Mayor Indah sehingga perlu adanya analisis ini agar perusahaan mengetahui langkah apa yang akan diambil jika perusahaan sewaktu-waktu mengalami kondisi yang tidak baik. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai profitabilitas perusahaan kurang baik dilihat dari hasil penelitian tahun 2010-2015 baik dari segi profit margin memperoleh rata-rata 6,54%, ROA sebesar 8,93% dan ROE sebesar 21,61% sehingga perlu adanya perbaikan kinerja pada perusahaan karena semua komponen dibawah rata-rata standar pengukuran menurut kasmir. Namun, dari segi likuiditas perusahaan memiliki nilai diatas standar yaitu sebesar QR 240,99% dan CR 178,88% yang berarti kinerja perusahaan sudah baik. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini disarankan

perusahaan menyusun strategi guna meningkatkan penuaian. Dengan digunakannya metode ini maka memudahkan calon investor yang ingin membeli saham pada PT. Mayora Indah Tbk dan calon investor juga bisa memantau kinerja keuangan perusahaan tersebut.

7. Lia Dahlia Iryani dan Herlina (2015) dalam penelitiannya yang berjudul analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam mendukung pembiayaan pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk menilai kinerja dari perusahaan dilihat dari aspek keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan juga profitabilitas serta mengetahui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang dilakukan PT. Bank Danamon Indonesia dan mengetahui kebijakan perusahaan yang ada dan prosedur yang diterapkan pada PT. Bank Danamon Indonesia serta mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dalam mendukung pembiayaan pada perusahaan dengan menggunakan analisa terhadap pos-pos neraca maka akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase serta trennya, rasio keuangan suatu perusahaan dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil guna keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan juga profitabilitas cenderung mengalami dan pembiayaan bank danamon Indonesia dalam keadaan sehat berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa pembiayaan pada PT. Bank Danamon pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 777.962. hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada tingkat solvabilitas. Peningkatan pembiayaan terjadi disebabkan

kondisi bank dalam keadaan likuid jika dilihat dari tingkat likuiditas.

8. Purwanto dan Rika Syahaditina (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja perusahaan pada perbankan syariah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan penelitian untuk menganalisa penilaian kinerja keuangan bank syariah salah satunya dengan menganalisis tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan”, yang menunjukkan bahwa perbankan syariah mendapatkan predikat bank dalam kategori sehat, menganalisa kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan nilai tambah dan rasio keuangan yang menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Karena pada saat itu kondisi keuangan yang terparah diakibatkan oleh sektor perbankan yang merupakan penyumbang dari krisis moneter Indonesia. Banyak bank-bank konvensional yang tidak mampu membayar tingkat suku bunga, hal ini berakibat pada terjadinya kredit macet, bank muamalat saat itu menjadi salah satu dari bank yang dinyatakan sehat oleh pemerintah, karena mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi yang nyata memiliki sistem tersendiri dari bank-bank lain yaitu sistem bagi hasilnya. Berdasarkan penelitian ini penulis ingin menganalisa tingkat kinerja perbankan syariah melalui rasio likuiditas dan solvabilitas dikarenakan laba merupakan pencerminan dari operasional yang dilakukan oleh perusahaan dan nilai perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat enam perusahaan dalam kondisi baik yaitu dengan indikator cash rasio dibawah 3% maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada enam perusahaan dalam kondisi baik yaitu dengan menggunakan indikator DER.
9. Puteri Dwi Lestari dan Sapari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan

tujuan penelitian untuk mengetahui variabel independen profitabilitas yang diukur dengan NPM dan likuiditas diukur dengan CR terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE”. Dalam penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan food and leverage yang sudah terdaftar di BEI adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM ) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi maka perusahaan memiliki dana internal yang besar sehingga tingkat aktivitas dan operasional perusahaan akan maksimal. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang dapat mengurangi kinerja keuangan yang digunakan dalam perusahaan.

10. Muhammad Arif Yulianto (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan studi kasus pada perusahaan daerah air minum di seluruh pulau jawa”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan daerah air minum (PDAM) di seluruh pulau jawa pada tahun 2016 sampai tahun 2017. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan rentabilitas, likuiditas serta solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

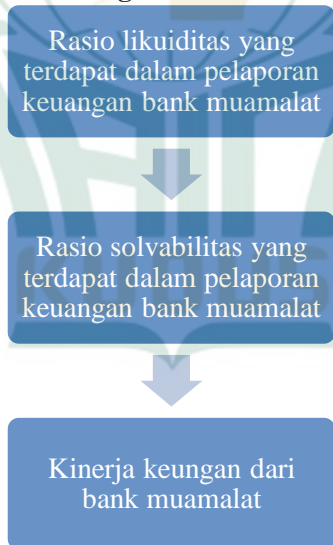


### C. Kerangka Berfikir

Untuk memperjelas tujuan dari riset ini, hendaknya dibutuhkan penjelasan konsep berfikir dalam suatu riset, sehingga dapat memberikan penggambaran mengenai bagaimana kondisi keuangan dari suatu perusahaan per tahun 2015-2019 pada bank Muamalat.

Dengan adanya penelitian seperti ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para investor maupun perusahaan untuk melihat kondisi keuangan dari suatu perusahaan apakah dalam kurun waktu tersebut perusahaan mengalami kenaikan dalam hal laba atau malah sebaliknya. Oleh sebab itu, diadakanlah penelitian yang membahas mengenai kinerja keuangan ini dengan menggunakan beberapa cara yaitu dilihat dari rasio likuiditasnya dan juga rasio solvabilitasnya.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## D. Hipotesis

### 1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dari Perusahaan Bank Muamalat

Kondisi perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan telah sampai pada proses pencapaian yang dapat memberikan penyelesaian pada kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan kepada pemberi utang. Dalam rasio ini juga berguna sebagai alat ukur likuid atau tidaknya sebuah perusahaan, apabila sebuah perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban yang ia tanggung, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, namun jika sebaliknya, berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan ilikuid.

Untuk mengukur likuid atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dengan caramembandingkan antara komponen yang ada pada neraca seperti total aktiva lancar dan juga total utang jangka pendek, dalam proses pengukurannya sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara diantaranya yaitu *current ratio* dan juga *quick ratio* yang akan dibahas dalam penelitian ini.<sup>41</sup>

Dilihat dengan menggunakan *Return On Assets* kinerja keuangan perusahaan bank dinilai berada pada posisi yang kurang baik hal ini dilihat berdasarkan perhitungan rata-rata yang berada dibawah standar penilaian cukup dari bank indonesia, hal ini dikarenakan perusahaan kurang berkompeten dalam melakukan pengelolaan aset yang dimiliki secara efisien. Hasil penelitian lainnya menunjukkan adanya pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh aminatuzzaahra (2009) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh pada rasio profitabilitas.

H1 : Diduga terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan bank muamalat dilihat dengan menggunakan rasio likuiditas.

---

<sup>41</sup> Selvia, Nuriasari, "Analisa Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk". *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. Vol. 4 No. 2. 2018. 67.

## 2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia

Rasio solvabilitas bertujuan untuk memberikan gambaran kepada para pengguna laporan keuangan tentang kemampuan dari perusahaan pada saat menyelesaikan kewajiban dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu yang panjang dengan tepat waktu. Apabila dalam suatu perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi maka hal tersebut menunjukkan hal yang baik karena artinya hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengalami kesulitan atas penyelesaian hutangnya dan mampu membayar pinjaman kepada kreditor.<sup>42</sup>

Hubungan rasio likuiditas terhadap rasio solvabilitas memiliki nilai *loading factor negative* sebesar -0,842 yang maksudnya kalau rasio likuiditas mempunyai ikatan yang negative terhadap rasio solvabilitas. Disebabkan kalau industri dikatakan sanggupenuhi kewajiban jangka pendeknya belum pasti industri pula sanggupenuhi kewajiban jangka panjangnya.<sup>43</sup>

H2 = diduga terdapat hubungan antara rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan dari perusahaan bank muamalat indonesia

---

<sup>42</sup> Titi, Hasanah. "Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI", *Jurnal Manajemen Social Ekonomi*. Vol.1 No.2, 2021. 67.

<sup>43</sup> Murni, Malasari. "Analisis Korelasi Rasio Keuangan", *Jurnal Murni Pitri*, Vol.4 No.2, 2019. 56.